

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM**

Adat Muli Peranginangin, STIE Surya Nusantara
e-mail : adatperanginangin09@gmail.com
Berkat Firman Lase, STIE Surya Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor semen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) perusahaan, namun sampelnya sebanyak 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi data. Variabel profitabilitas dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan variabel solvabilitas dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25, diketahui bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara bersama - sama berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,717 > 3,74$) dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Namun secara parsial, profitabilitas dan solvabilitas masing - masing berpengaruh terhadap harga saham. Variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,775 > 1,770$) dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sedangkan Variabel Solvabilitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,249 > 1,770$ dengan taraf signifikan sebesar $0,006 < 0,05$

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and solvency on stock prices of manufacturing companies in the cement sub - sector. The population in this study was 6 (six) companies, but the sample was 4 (four) companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. The sampling method used in this study was purposive sampling. The data used is secondary data collected using data documentation methods. The profitability variable is calculated by the Net Profit Margin (NPM) ratio, while the solvency variable is calculated by the Debt to Asset Ratio (DAR) ratio. Based on the results of hypothesis testing using the SPSS 25 program, it is known that profitability and solvency jointly affect stock prices with the value of $F_{count} > F_{table}$ ($7,717 > 3,74$) with a significant level of $0.006 < 0.05$. However, partially, the profitability and solvency of each affect stock prices. The profitability variable has $t_{count} > t_{table}$ ($1.775 > 1.770$) with a significant level of $0.001 < 0.05$. While the Solvency variable has at $count > t_{table}$, namely $3.249 > 1.770$ with a significant level of $0.006 < 0.05$.

Keywords: Profitability, Solvency, Stock Price, Net Profit Margin (NPM), and Debt to Asset Ratio (DAR)

I. PENDAHULUAN**Latar Belakang Penelitian**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung juga oleh perkembangan teknologi pada zaman modern sekarang ini, ada beberapa solusi atau cara yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam menyimpan uang, misalnya menabung di bank dan investasi. Banyak keuntungan yang dapat dimanfaatkan atau diperoleh dalam berinvestasi, misalnya menghindari inflasi, *financial freedom* (kebebasan finansial) dan keuntungan lainnya yang berguna untuk dimasa mendatang. Pada umumnya jenis investasi, yaitu obligasi dan saham. Namun dalam melaksanakan jual beli saham dan obligasi maka ada pihak yang menyediakan sarana atau sistem diantaranya adalah Bursa Efek / Pasar Modal. Menurut Undang - Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pihak yang menyelenggarakan dan

menyediakan system dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek (saham dan Obligasi) pihak - pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek (saham dan obligasi) diantara mereka disebut Bursa Efek.

Pada tahun 1912, bursa efek telah hadir di Indonesia tepatnya di Batavia. Bursa Efek Indonesia atau sering disebut BEI mengklasifikasikan perusahaan yang sudah *go public* yang telah mencatat sahamnya ke dalam 9 (sembilan) sektor. Diantaranya adalah sektor manufaktur, seperti industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi dan aneka industri. Kemudian, dari beberapa sektor tersebut dikelompokkan lagi ke beberapa sub sektor, diantaranya yaitu sub sektor semen.

Sektor industri, pada tahun 2019 memberikan kontribusi yang paling tinggi kedalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional khusus triwulan II tahun 2019 dengan pencapaian 19,52%. Dari pertengahan tahun 2019, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,05%. “Kinerja industri manufaktur kita dan kepercayaan diri dari pelaku usaha untuk investasi dan ekspansi juga masih tinggi,” kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto di Jakarta, Senin (5/8). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, industri pengolahan merupakan sumber pertumbuhan tertinggi pada perekonomian nasional di triwulan II - 2019 sebesar 0,74%. Sektor - sektor yang lain juga turut berkontribusi, seperti pertanian sebesar 0,71%, perdagangan sebesar 0,61 %, dan konstruksi sebesar 0,55 %. (<https://kemenperin.go.id/artikel/20908/Tumbuh-Positif,-Industri-Masih-Kontributor-Terbesar-Ekonomi-Hingga-19-Persen>, diakses tanggal 30 September 2020, pukul 16:59 WIB). Keadaan ini dapat mendorong industri pengolahan khususnya sub sektor semen terus berkembang pesat, sehingga membuat investor dan calon investor mempunyai daya tarik untuk menanamkan modalnya agar bisa mendapatkan profit (keuntungan) yang sangat besar. Untuk itu, informasi harga saham perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi harus diketahui oleh investor dan juga calon investor supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal. Informasi harga saham sangatlah penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan dana yang dimiliki dan keuntungan yang akan diperoleh.

Menurut Sartono 2008 (dalam Puspitasari, 2017:2) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila harga saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan harus berdasarkan pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dalam suatu perusahaan tertentu.

Menurut Samsul (2015:174) bahwa apabila ingin mengetahui kekuatan manajemen, maka harus dianalisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas, dan jika ingin menilai kinerja perusahaan, maka yang harus diperhatikan adalah rasio profitabilitas dan tren. Namun dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Oleh sebab, dengan menganalisis rasio profitabilitas, kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang ditunjukkan dengan jumlah kas dari aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan dengan menganalisis rasio solvabilitas dapat mengetahui kinerja perusahaan atau kekuatan manajemen. Rasio solvabilitas memudahkan para investor dan manajemen untuk mengetahui struktur modal perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Wira, 2011) bahwa semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan. Dalam hal ini, semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin meningkatkan permintaan saham terhadap perusahaan tersebut, sehingga pada saat yang sama dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Apabila investor atau siapa pun yang ingin mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio profitabilitas.

Komponen utama dalam menganalisis rasio solvabilitas, salah satu yaitu analisis struktur modal perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Oleh sebab

itu, rasio yang digunakan yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). Hasil DAR berdasarkan jumlah dari pembagian total hutang dengan total aset. Menurut (Wira, 2011) menyatakan bahwa, semakin rendah nilai rasio ini, biasanya akan semakin baik. Dengan kata lain, jika nilai rasio DAR > 100% seharusnya dihindari karena ketika kreditor menagih dan perusahaan menjual semua asetnya pun tidak akan mampu melunasi utangnya. Dari uraian diatas, nilai DAR sebaiknya harus diperhatikan oleh investor. Ketika nilai DAR semakin besar maka akan mempengaruhi permintaan harga saham perusahaan. Hal tersebut tentu dapat merugikan perusahaan karena para investor menilai kinerja manajemen kurang baik dalam mengelola perusahaan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) dan Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*) secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (*Common Price*) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) dan Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*) secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham (*Common Price*) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019

II. METODE PENELITIAN

Setelah memperoleh semua data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan suatu tahap untuk mengolah dan menghitung data tersebut, supaya dapat mendukung hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain seperti rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

2.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi dan konsisten . Uji asumsi klasik digunakan, antara lain :

- a. Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat nilai residu terdistribusi secara normal atau sebaliknya (<https://serviceacjogja.pro/uji-asumsi-klasik/>, di akses pada tanggal 16 November 2020, pukul 16:37 WIB). Namun regresi dikatakan baik ketika data yang dapat berdistribusi normal (Ghozali, 2012). Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitudisajikan dengan menggunakan grafik normal P - Plot, adapun dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam satu regresi (Ghozali, 2012). Multikolinieritas yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Namun dalam penelitian ini untuk mengetahui multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance value* dengan kriterianya jika nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, namun jika nilai *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10 maka dikatakan terjadi

gejala multikolinieritas antara variabel pada model regresi.

- c. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan memenuhi syarat jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau sering disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot*. Model persamaan dikatakan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas jika titik - titik dalam grafik *scatterplot* menyebar secara merata dan tidak membentuk pola atau mengumpul di satu titik tertentu (Ghozali, 2012).
- d. Uji Autokorelasi, bertujuan menguji sejauh mana model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periodet dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam hal ini, pengujian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan data satu dengan data lainnya hanya dalam satu variabel. Pengujian auto korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Durbin - Watson (uji DW). Dalam mengambil sebuah keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data yaitu apabila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 - du) maka dikatakan koefisien autokorelasinya sama dengan nol, yang artinya tidak ada korelasi (Ghozali, 2012).

Menurut (Ghozali, 2012) bahwa ada beberapa pengambilan keputusan uji auto korelasi sebagai berikut:

- 1) Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4 - dL) maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila d terletak antara d U dan (4 -d U) maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila (4 - du) > d > (4 - dl) yang berarti nilai DW terletak antara batas atas (du) dan dibawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4 - du) dan (4 -dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

2.2 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan regresi berganda. Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dengan menggunakan data variabel bebasnya. Analisis regresi linear berganda diperlukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan model sebagai berikut :

Keterangan:

| | |
|----|-----------------|
| Y | =Harga Saham |
| | =Konstanta |
| X1 | =Profitabilitas |
| X2 | =Solvabilitas |
| e | =Error |

2.3 Uji Hipotesis

a. Uji t

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat, maka tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (Lind, Douglas A, William G. Marchal, 2014). Untuk pengambilan keputusan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas, Apabila H_{01} diterima maka H_{a1} ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Apa bila H_{01} ditolak maka H_{a1} diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel solvabilitas, apabila H_{02} diterima maka H_{a2} ditolak yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Apabila H_{02} ditolak maka H_{a2} diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji F

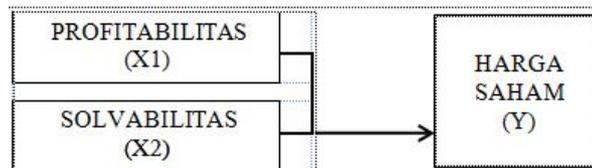
Uji F adalah bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap keseluruhan variabel independen atau variabel bebas untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh secara simultan (bersama - sama) terhadap variabel dependen. Dalam mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima (Lind, Douglas A, William G. Marchal, 2014). Dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini, Jika H_0 diterima maka H_a ditolak, yang berarti profitabilitas dan solvabilitas secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun Jika H_0 ditolak maka H_a diterima, yang berarti profitabilitas dan solvabilitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2012) koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Dalam pengujian koefisien determinasi, jika koefisien determinasi (R^2) bernilai kecil maka dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1 berarti variabel independen mampu memberikan informasi hampir lengkap, yang mana informasi tersebut digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa model koefisien determinasi (R^2) dikatakan baik apabila nilai R^2 lebih besar atau mendekati 1. Namun R^2 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *adjusted* R^2 , yang mana nilai *adjusted* R^2 bisa naik atau turun jika suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1 Kerangka Konseptual



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

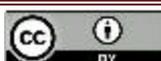
3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif data:

Tabel 3.1
Hasil Uji *Descriptive Statistics*
Descriptive Statistics

| | Mean | Std.Deviation | N |
|------------|---------|---------------|--------|
| HARGASAHAM | 8020,69 | 7647,257 | 1 6 |
| NPM | 9,7994 | 5,93312 | 1 6 |
| DAR | 37,1831 | 17,55597 | 1 6 |

Sumber: Data hasil penelitian periode 2016 - 2019 yang telah diolah



Berdasarkan tabel 3.1, dapat diketahui nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 16 datayang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2016 - 2019. Data yang digunakan merupakan data perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa profitabilitas dihitung dengan rasio Net Profit Margin (NPM) dan Solvabilitas dihitung dengan rasio Debt to Asset Rasio (DAR). Dari data diatas, Variabel harga saham menunjukkan nilai rata – rata sebesar Rp 8.020,29 dengan standar deviasi sebesar Rp 7.647,257. Nilai NPM dengan rata - rata 9,7994 dengan standar deviasi sebesar 5,93312. Sedangkan nilai DAR menunjukkan nilai rata - rata yang terjadi sebesar 37,1831 dengan standar deviasi sebesar 17,55597.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres ini nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disajikan dengan menggunakan Normal P - *Plot*, adapun hasil uji tersebut adalah : menunjukkan bahwa titik - titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya juga mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah Bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, memiliki syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance value* lebih lebih besar dari $> 0,10$ Artinya tidakterjadigejalamultikolinearitas
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari < 10 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* variabel NPM dan DAR = $0,699 > 0,10$, kemudian nilai VIF pada variabel Profitabilitas dan Solvabilitas = $1,431 < 10$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel – variabel yang telah diteliti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu persamaan dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik - titik pada grafik *Scatterplot* menyebar dengan merata (tidak membentuk pola tertentu / mengumpul di satu titik saja). Berdasarkan grafik Scatterplot ,dapat diambil kesimpulan bahwa sudah memenuhi syarat dengan kata lain tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, karena titik - titik pada grafik *Scatterplot* menyebar dengan merata (tidak membentuk pola tertentu / mengumpul di satu titik saja).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan data satu dengan data yang lain dalam satu variabel. Dalam mengetahui ada tidaknya autorelasi adalah jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,835 dan nilai DU yang dicari pada tabel durbin watson pada signifikansi 0,05 dengan nilai $n = 16$, didapat nilai DU sebesar 1.538. Dari tabel diatas, nilai DW 1,835 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.538 ($1,835 > 1.538$) dan kurang dari $(4 - du) 4 - 1.538 = 2,462$. Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda diperlukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | d Coefficien | | |
| 1 | (Constant) | 19647,393 | 5869,744 | Beta | 3,347 | ,005 |
| | NPM | 18,256 | 289,131 | ,014 | 1,775 | ,001 |
| | DAR | 317,499 | 97,713 | ,729 | 3,249 | ,006 |

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data hasil penelitian periode 2016-2019 yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 19647,393 + (18,256) \text{ NPM} + (317,499) \text{ DAR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Persamaan regresi memiliki nilai konstanta sebesar 19647,393. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel - variabel independen (NPM dan DAR) diasumsikan konstanta, maka variabel dependen adalah harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 19647,393.
- Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai koefisien sebesar 18,256 yang menunjukkan angka positif (+) yang artinya bahwa setiap terjadi NPM 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan.
- Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar 317,499 yang menunjukkan angka positif (+) yang berarti bahwa setiap terjadi DAR 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan.

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing - masing variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Pengaruh dapat dilihat pada tabel t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y. Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.
- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima

Tabel 3.3
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | d Coefficient | | |
| 1 | (Constant) | 19647,393 | 5869,744 | Beta | 3,347 | ,005 |
| | NPM | 18,256 | 289,131 | ,014 | 1,775 | ,001 |
| | DAR | 317,499 | 97,713 | ,729 | 3,249 | ,006 |

a. Dependent Variable : HARGA SAHAM

Sumber : Data hasil penelitian periode 2016 - 2019 yang telah diolah
 Dalam penelitian ini, diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,770.
 Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

Variabel Profitabilitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,775 > 1,770$ dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut secara parsial, Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

Variabel Solvabilitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,249 > 1,770$ dengan taraf signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Hal tersebut secara parsial, Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Uji f

Uji F diuji untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan kriteria yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterimasedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 3.4
Hasil Uji F

| ANOVA | | | | | |
|----------------|------------|----------------|----|---------------|------|
| A ^a | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | Sig. |
| 1 | Regression | 476157139,414 | 2 | 238078569,707 | ,007 |
| | Residual | 401050964,023 | 13 | 30850074,156 | |
| | Total | 877208103,438 | 15 | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DAR, NPM

Sumber : Data hasil penelitian periode 2016 – 2019 yang telah diolah
 Dalam penelitian ini, F_{tabel} diperoleh angka sebesar 3,74.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 7,717 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3,74 dan dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,717 > 3,74$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

c. Uji koefisien determinasi

Uji R^2 (*R Square*) digunakan untuk mengetahui kontribusi antar variabel - variabel independen (X_1) dan (X_2) secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan angka *R Square* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|---------|-----------------|----------------------------|
| Model | R | RSquare | AdjustedRSquare | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,775 ^a | ,601 | ,554 | 4909,964 |

a.Predictors:(Constant),DAR,NPM

Sumber : Data hasil penelitian periode 2016 – 2019 yang telah diolah

Dari tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka R² adalah 0,601 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas (X1) dan Solvabilitas (X2) menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 0,601 atau 60,1% sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang sudah olah terhadap 4 (empat) perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2016 - 2019 makadi dapat hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,717 > 3,74$). Berdasarkan analisa tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi secara bersama - sama oleh profitabilitas dan solvabilitas.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa secara parsial dan signifikan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,775 > 1,770$ dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) dimana rasio ini merupakan bagian dari Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Prihadi, 2010) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 18,256 yang berarti jika NPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 18,256 % dengan asumsi angka DAR tetap. Koefisien yang bernilai positif ini berarti ketika angka NPM naik maka harga saham juga ikut naik. Berdasarkan rekapitulasi data NPM perusahaan manufaktur sub sektor semen yang mengalami fluktuasi namun angka NPM yang positif.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Rekapitulasi data NPM, dapat diketahui bahwa nilai NPM di perusahaan manufaktur sub sektor semen mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Walaupun begitu, rata - rata memiliki angka NPM yang positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 4 (empat) perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2016 - 2019 bahwa memiliki kinerja yang cukup baik berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM).

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Solvabilitas yang dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai rasio utang yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Yang berarti seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa Variabel Solvabilitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,249 > 1,770$ dengan taraf signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Hal tersebut, secara parsial Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada tabel 3. 4 tentang rekapitulasi data *Debt to Asset Ratio* (DAR) tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa rata - rata DAR mulai dari 15,34% - 59,61%, yang berarti masih dibawah 100% (<100%) batasa mana angka DAR, yang berarti masih memungkinkan bagi perusahaan apabila ingin melakukan pinjaman.

Berdasarkan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu 4 (empat) perusahaan manufaktur sub sektor semen yang merupakan perusahaan *go public* atau bergabung di BEI selambat – lambatnya dari tahun 2014, tidak mengalami kerugian selama periode 2016 – 2019 dan

mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2016 - 2019. Dari kriteria tersebut menunjukkan bahwa 4 (empat) perusahaan tersebut sudah lebih dari 7 (tujuh) tahun berdiri dan menjalankan bisnisnya. Dari fakta tersebut, perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini tentunya memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnisnya dan juga memiliki kepercayaan dari investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

- Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama - sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu profitabilitas yang dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan solvabilitas yang dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang masing – masing memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Saran

Dari uraian kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio selain dari NPM dan DAR sehingga untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor semen memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
- Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sehingga para investor, masyarakat, kreditor dan pemakai laporan keuangan yang lainnya dapat menjadikan profitabilitas dan solvabilitas sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

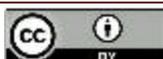
Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari ada beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu profitabilitas yang dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan solvabilitas yang dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dengan demikian, hasil dalam penelitian ini tidak menggambarkan kondisi perusahaan manufaktur sub sektor semen secara keseluruhan.
- Jumlah perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sangatlah terbatas yaitu hanya 4 (empat) perusahaan dengan kriteria perusahaan manufaktur sub semen yang sudah terdaftar di BEI selambat - lambatnya tahun 2014, tidak mengalami kerugian selama periode 2016 - 2019 dan telah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2016 - 2019. Hal ini menyebabkan informasi yang dikumpulkan kurang lengkap dan hasilnya juga tidak menggambarkan kondisi keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor semen

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Linda Kania. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6403>
- Faiz Akbar, R. A. S. Y. I. D. I. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2)
- Fahmi, Irham, 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2012). Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 103



<https://kemenperin.go.id/artikel/20908/Tumbuh-Positif,-Industri-Masih-Kontributor-Terbesar-Ekonomi-Hingga-19-Persen>.

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*, V(2015), 115.

Khoir, Vasta Biquil, Siti Ragil Handayani, & Zahroh Z.A. 2013. "Pengaruh *Earning Per Share Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". <https://media.neliti.com/media/publications/76094-ID-pengaruh-earning-per-share-return-on-ass.pdf>

Lind, Douglas A, William G. Marchal, dan S. A. W. (2014). *Teknik - Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 15). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1)

Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PPM (Pusat Pengembangan Manajemen).

Pujiarti, Ellena Ratna (2019) *Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017)*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University

Puspitasari, Bella Febriana. 2017. "Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham", 24 (10), 2

Rudianto, 2012. "Pengantar Akuntansi", Jakarta: Erlangga

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset

Sawidji Widodoatmodjo. (2012), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*.

Jakarta : P. Alex Media Komputindo

Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Suwandani, Anita, Suhendro, & Anita Wijayanti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015". <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/89>,

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*.

Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Indonesia : Exceed.

www.idx.co.id